

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi



**CASE REPORT: AFIRMASI POSITIF PADA HARGA DIRI RENDAH
SITUASIONAL PASIEN FRAKTUR FEMUR**Ike Mardiaty Agustin¹, Sri Handayani²¹Dosen STIKes Muhammadiyah Gombong²Alumni STIKes Muhammadiyah Gombong

	Abstract
<p><i>Key word : femoral fracture, low situational self esteem, positive affirmation</i></p>	<p><i>Patients with fractures will experience a decrease in physical condition, dependence on medical actions that result in changes in the patient's life, disability and role change due to physical limitations can raise the psychological problem of low situational self-esteem.</i></p> <p><i>The purpose of this paper describes the results of the application of positive affirmation therapy on low self-esteem situational patients fracture of the femur. The methodology used was analytic descriptive with case study approach on 5 patients of femur fracture who experienced low situational self esteem. Results The application of positive affirmation therapy is effective in lowering the symptoms of low self-esteem situational symptoms with medical diagnoses of femoral fracture with a decrease of cognitive, affective, physiological, behavioral and social signs. A positive affirmation therapy recommendation is recommended for patients with physical problems with psychological low self-esteem situational problems.</i></p>

PENDAHULUAN

Insiden fraktur di Indonesia 5,5 % dengan rentang setiap provinsi antara 2,2 sampai 9 %. Fraktur ekstremitas bawah memiliki prevalensi sekitar 46,2 % dari insiden kecelakaan. Hasil tim survey Depkes RI (2007) didapatkan 25 % penderita fraktur mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15 % mengalami stress psikologis dan bahkan depresi, serta 10 % mengalami kesembuhan dengan baik.

kualitas hidupnya dalam berespons terhadap perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya (Kozier & Erb, 2012). Sehingga perawat dapat memberikan pelayanan secara tepat dan efektif untuk membantu klien dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya. Dalam mengurangi tanda gejala harga diri rendah situasional dengan diagnosa medis fraktur femur salah satu teknik yang dapat digunakan adalah afirmasi positif.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Hemato-Onkologi Anak RSUD Ulin Banjarmasin

Rina Al Kahfi¹, Dede Mahdiyah², Evy Susilawati*

¹ STIKES Sari Mulia Banjarmasin

² AKBID Sari Mulia Banjarmasin

*Email: kahfirina@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang:Kasus kanker pada anak usia dibawah 1 tahun berjumlah 0,3 kasus per 1000 penduduk, usia 1-4 tahun sejumlah 0,1 kasus per 1000 penduduk, usia 5-14 tahun berjumlah 0,1 kasus per 1000 penduduk, dan 15-18 tahun berjumlah 0,3 kasus per 1000 penduduk (Departemen Kesehatan, 2015).Anak akan merasa sedih karena tidak berinteraksi seperti anak normal lainnya dan berperilaku temperamen dan tidak kooperatif karena kurang memahami penyakit yang diderita.Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu anak dalam menghadapi kecemasan agar mudah bekerja sama dengan tindakan yang diberikan.

Tujuan:Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Ruang Hemato-Onkologi Anak RSUD Ulin Banjarmasin

Metode:Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan rancangan *survei cross sectional* jumlah sampel sebanyak 54 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan pada anak penderita kanker yang telah valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji spearman rank yaitu dengan nilai signifikan $p < 0.05$.

Hasil:Dukungan keluarga terhadap pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi RSUD Ulin banjarmasin sebesar (55.55 %) dengan kategori cukup. Tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin sebesar(57.41%)dengan kategori sedang.

Simpulan: Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin.

Kata Kunci: Dukungan keluarga,Kanker,kemoterapi, Tingkat kecemasan.

MUSIC THERAPY VERSUS DEEP BREATHING RELAXATION TO MANAGE STRESS IN CHILDREN WITH CANCER: AN INTEGRATIVE REVIEW

Indah Reski Amallia¹, Allenidekania¹

¹Faculty of Nursing, University of Indonesia

Corresponding author: indahmuchtari_86@yahoo.co.id

Abstract

Introduction: Cancer can affect mental condition of children due to their chronic illness so that they can easily become stressed. Stress management with non-pharmacological methods is an independent intervention in nursing care. Music therapy and deep breathing relaxation were evidenced as effective to release stress of children with cancer. However, studies on comparing both methods have not been done. The purpose of this literature review is to compare the effectiveness of music therapy and deep breathing techniques to reduce stress experienced by children with cancer. **Method:** Research literature published from 2015 to 2020 and from the six largest databases: Springer Link, Science Direct, ProQuest, ClinicalKey, EBSCO, and PubMed using keywords (1) "music therapy OR music OR sing OR song" AND "stress OR distress OR anxiety" AND "pediatric oncology OR children oncology"; (2) "relaxation OR deep breathing OR meditation OR yoga" AND "stress OR distress OR anxiety" AND "pediatric oncology OR children oncology". **Results:** Eight articles were further analyzed with three themes found: 1) Supporting facilities; 2) Giving time; 3) Emotional support. **Conclusion:** This study strongly suggests that music therapy and deep breathing techniques should be considered as part of the holistic standard of pediatric oncology care. Non-pharmacological therapy can be more efficient if given in a timely manner.

Key words: child; cancer; deep breathing therapy; music therapy; stress management.

INTRODUCTION

Every year, the incidence of cancer in children continues to increase, reaching 110-130 cases per 1,000,000 children per year (*Indonesian Child Oncology Foundation, 2020*). Cancer can affect the mental condition of children due to chronic diseases so that they can

including denial (rejection), anxiety, self-isolation, and acceptance.

Stress is a mental and emotional disorder or disorder caused by external factors, tension (*Indonesia Dictionary, 2019*). The stress and anxiety that individual experience will make cancer treatments, such as chemotherapy, less

Artikel Penelitian

Hubungan Staging Kanker Paru dengan Skala Nyeri pada Pasien Kanker Paru yang Dirawat di Bagian Paru RSUP DR M Djamil Padang

Rian Rizki Ananda¹, Sabrina Ermayanti², Abdiana³

Abstrak

Pasien kanker paru banyak ditemukan sudah berada pada stadium lanjut. Nyeri banyak dikeluhkan oleh pasien kanker paru. Nyeri yang dialami oleh pasien dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah menentukan hubungan stadium kanker paru dan skala nyeri pada pasien kanker paru yang dirawat di Bagian Paru RSUP Dr M Djamil Padang. Penelitian ini merupakan studi observasi analitik dengan desain potong lintang. Sampel penelitian ini adalah data rekam medik pasien kanker paru di Bagian Paru RSUP DR. M Djamil Padang periode tahun 2014 sampai 2015 yang berjumlah 66 pasien. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018 di RSUP Dr M Djamil Padang. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil studi didapatkan karakteristik pasien kanker paru terbanyak adalah umur >40 tahun (90,9%), jenis kelamin laki-laki (84,8%), status rokok adalah sebagai perokok (74,2%), dan jenis sel Kanker Paru Jenis Karsinoma Bukan Sel Kecil/KPKBSK (45,5%). Pasien paling banyak berada pada stadium lanjut (93,9%) dengan keluhan nyeri paling banyak adalah nyeri sedang (51,5%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara staging kanker paru dengan skala nyeri.

Kata kunci: kanker paru, stadium, nyeri

Abstract

Lung cancer patients are found to be at an advanced stage. Pain is often complained by lung cancer patients. Pain experienced by the patient can decrease the quality of life of the patient. The objective of this study was to determine the correlation between lung cancer staging and pain scale in lung cancer patients that treated in the lung Department of RSUP Dr M Djamil Padang. This research was an analytical observation research with cross sectional design. The samples of this study were lung cancer patients who have medical record in The Lung Department of RSUP Dr M Djamil Padang in 2014 until 2015 which amounted to 66 patients. The study was conducted from October 2017 to March 2018 at RSUP DR M Djamil Padang. The data was analyzed by Chi-square test. The results showed that most of lung cancer patients were >40 years old (90,9%), male (84,8%), smoker (74,2%), and Non small cell lung cancer (57,6%). The most patients were in advanced stage (93,9%) with most pain complaint was moderate pain (51,5%). This research concludes no significant correlation between lung cancer staging and pain scale.

Keyword: lung cancer, stage, pain

ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN NaCl 0,9 UNTUK MENURUNKAN RESIKO INFEKSI ULKUS DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS” DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO.

Sefrina Wahyu Hidayah¹, Dwi Astuti², Umi Kartika³

¹Politeknik Yakpermas Banyumas Program Studi Keperawatan

^{2,3}Dosen Keperawatan Di Politeknik Yakpermas Banyumas

E-mail: sefrinawahyu@gmail.com¹, astutidwi@yahoo.co.id², umikartika@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang Menurut survei WHO tahun 2000, terdapat 8,4 juta orang penderita DM di Indonesia. Salah satu komplikasi DM adalah ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik jika tidak dilakukan perawatan yang baik maka akan mengakibatkan gangren dan amputasi. Untuk mengetahui perawatan luka menggunakan NaCl 0,9

Tujuan untuk menurunkan resiko infeksi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dengan melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi,

Metode melakukan intervensi dan melakukan evaluasi dengan cara wawancara pada pasien dan keluarga pasien. Setelah diberikan implementasi perawatan luka dengan NaCl 0,9 % kepada 2 responden yang sama dalam waktu 3 hari dapat menurunkan resiko infeksi. Selama 3 hari pertemuan, telah dilakukan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan, resiko infeksi pada pasien diabetes melitus dapat diatasi dengan cara perawatan luka dengan NaCl 0,9 %

Kata kunci: DM, resiko infeksi, NaCl 0,9%

ABSTRACT

Background According to a 2000 WHO survey, there were 8.4 million people with DM in Indonesia. One of the complications of DM is diabetic foot ulcers. Diabetic foot ulcers if not treated properly will

Result in gangrene and amputation. To find out wound care using NaCl 0.9 to reduce the risk of diabetic ulcer infection in diabetes mellitus patients by conducting assessments, establishing nursing diagnoses, planning interventions,

Method conducting interventions and evaluating by means of interviews with patients and patient families. After being given the implementation of wound care with 0.9% NaCl to the same 2 respondents within 3 days it can reduce the risk of infection. During the 3day meeting, nursing care was carried out in accordance with the nursing plan, the risk of infection in diabetes mellitus patients can be overcome by treating wounds with 0.9% NaCl.

Keywords: DM, riskoinfection, NaCl0.9%

Literature Review: Teknik Relaksasi untuk Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara

Ni Made Merlin¹, Anggorowati², Chandra Bagus Ropyanto³, Antonius Rino Vanchapo⁴

^{1,4}Program Studi Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang, Indonesia

^{2,3}Departemen Keperawatan, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

Email: nimadem Merlin@maranatha-ntt.ac.id

Abstract: Literatur Review: The Relaxation Technique for Self-Acceptance in Breast Cancer Patient. Breast cancer patients experience low self-acceptance and some of the experiencing psychological problems but not a lot of research to increasing self-acceptance. Additional intervention is needed to improve the effectiveness to increase self-acceptance. Technique relaxation is especially related because easy and quick to learn, it involves no risk, does not need use or purchased equipment and can be used on its own and immediately to tiredness and ill patients. This paper offers a literature review assessing the implications of previous studies order to create evidence-based decisions about the possibility to use of relaxation techniques with adult breast cancer patient for low self-acceptance. The Science Direct, EBSCOhost, Pubmed, DOAJ, Google Scholar database were searched in 2017 in orders to replied two questions: are relaxation technique effective to increase self-acceptance in breast cancer patients, and implications the previous investigation to future research concerning increase self-acceptance in breast cancer patients? Four articles included in the literature review. The relaxation technique for breast cancer patients with low self-acceptance is statically significant, and good evidence-based to practice. Some use of relaxation techniques in this study needs clarification as to whether it can be used directly or need to learn. Procedures in the collection of data in the articles also need to be assessed. In this literature review explain 4 relaxation technique to use for increasing self-acceptance in breast cancer, there are self-forgiveness, meditation, tai-chi, reflection, prayer, mindfulness. This literature review can be used as the basis for the decision to use relaxation techniques for increasing self-acceptance in the breast cancer patient.

Keywords: Breast cancer, Relaxation technique, Self-acceptance

Abstrak: Teknik Relaksasi untuk Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara. Pasien kanker payudara rata-rata mengalami penerimaan diri yang rendah dan beberapa dari mereka mengalami masalah psikologis. Masalah psikologis yang dialami oleh pasien kanker payudara salah satunya penerimaan diri terkait penyakit kanker payudara yang diderita. Efek dari masalah tersebut sangat merugikan pasien namun tidak banyak penelitian untuk meningkatkan penerimaan diri. Intervensi tambahan diperlukan untuk meningkatkan penerimaan diri. Salah satunya, teknik relaksasi karena mudah dan cepat dipelajari, tidak memiliki risiko, tidak perlu menggunakan atau membeli peralatan, dapat dipraktikkan secara mandiri kapanpun diinginkan. Makalah ini menawarkan literatur yang menilai implikasi penelitian sebelumnya sebagai Evidence-Based kemungkinan penggunaan teknik relaksasi pada pasien kanker payudara yang mengalami penerimaan diri rendah. The Science Direct, EBSCOhost, Pubmed, DOAJ, database Google Cendekia dicari pada tahun 2017 untuk menjawab dua pertanyaan: apakah teknik relaksasi efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pada pasien kanker payudara, dan implikasi penelitian sebelumnya terhadap penelitian di masa depan mengenai peningkatan penerimaan diri pada pasien kanker payudara? Empat artikel ditinjau dalam literatur review ini. Teknik relaksasi untuk pasien kanker payudara dengan penerimaan diri yang rendah adalah memiliki efek signifikan secara statistik, dan berdasarkan bukti yang baik untuk praktik. Beberapa penggunaan teknik relaksasi dalam penelitian ini perlu diklarifikasi, apakah itu dapat digunakan secara langsung atau perlu belajar. Prosedur dalam pengumpulan data dalam artikel juga perlu dinilai. Dalam ulasan literatur ini menjelaskan 4 teknik relaksasi yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri pada kanker payudara, ada pengampunan diri, meditasi, tai-chi, refleksi, doa, perhatian. Ulasan literatur ini dapat digunakan sebagai dasar keputusan menggunakan teknik relaksasi untuk meningkatkan penerimaan diri pada pasien kanker payudara.

Kata kunci: Kanker payudara, Teknik relaksasi, Penerimaan diri



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Pengaruh *Spiritual Guided Imagery and Music* terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi



Muhammad Saleh Nuwa¹, Stefanus Mendes Kiki²

¹Prodi Ners, STIKes Maranatha Kupang

²Prodi Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima, 14/09/2019
Disetujui, 13/11/2019
Dipublikasi, 05/04/2020

Kata Kunci:
SGIM; Kecemasan;
Kanker; Kemoterapi

Abstrak

Kemoterapi membuat pasien yang didiagnosa menderita kanker memiliki perasaan gelisah, cemas dan takut akan bayang-bayang kematian yang menghantui setiap saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Spiritual Guided imagery and music* (SGIM) terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi experimental* dengan rancangan *one group pre and post test with control group design*. Penelitian dilaksanakan di ruangan kemoterapi pada 30 pasien yang mendapatkan terapi SGIM dan 30 sebagai kelompok kontrol. Skor kecemasan diukur sebanyak 3 kali yaitu 1 hari dan 30 menit sebelum kemoterapi serta 1 hari setelah kemoterapi. Kecemasan diukur menggunakan skala HARS. Data dianalisis dengan uji GLM repeated measure dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,3% dan 26,7 pasien memiliki kecemasan berat dan sedang saat *pre test* menjadi kecemasan sedang (56,7%) dan kecemasan ringan (43,3%) pada pengukuran 30 menit sebelum kemoterapi dan pada akhir pengukuran berada pada kecemasan ringan (63,4%) dan tidak ada kecemasan (33,3%) dan sisanya 3,3% masih mengalami kecemasan berat pada kelompok SGIM. Analisis uji GLM repeated measure post hoc banferoni diketahui *p value* = 0,001, dengan nilai *r square* = 0,29. Hal ini menunjukkan ada pengaruh SGIM terhadap penurunan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 29% sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Pemberian Terapi SGIM menurunkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Rekomendasi penelitian adalah SGIM dapat diaplikasikan sebagai salah satu terapi komplementer dalam pemberian intervensi keperawatan di rumah sakit untuk menurunkan kecemasan pasien terutama pada saat pertama kali melakukan kemoterapi.

PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PERAWATAN DIRI PASIEN KANKER DENGAN KEMOTERAPI

Rima Mayang Siwi¹ Heny Prasetyorini²

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

²Dosen Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : rimamayang23@gmail.com

ABSTRAK

Kanker (neoplasma ganas) merupakan sel yang tumbuh terus-menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas, dan tidak normal (abnormal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap peningkatan perawatan diri pada pasien kanker dengan kemoterapi di Yayasan IZI Semarang. Desain penelitian adalah studi kasus dengan metode deskriptif dan rancangan yang diambil oleh *One Group PreTest-PostTest*. Populasi seluruh penderita 5 pasien dengan kanker pasca kemoterapi selama November-Desember 2018, sampel sejumlah 2 responden. Instrumen yang digunakan melalui kuesioner tentang peningkatan perawatan diri pasien kanker dengan kemoterapi menggunakan Indeks Katz. Penelitian yang dilakukan di Yayasan IZI Semarang pada tanggal 14-26 Desember 2018. Dari pengkajian awal kedua responden memiliki tingkat pengetahuan perawatan diri yang berbeda didapatkan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet mendapatkan hasil 11 dan 9 yaitu ketergantungan, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media booklet mendapatkan hasil 13 dan 15 yaitu mandiri. Melihat hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku perawatan diri penderita kanker dengan kemoterapi sebelum dan setelah pemberian booklet.

Kata kunci : Booklet, Kemoterapi, Kanker

ABSTRACT

Cancer (malignant neoplasm) is a cell that grows continuously in an uncontrolled, unlimited, and abnormal (abnormal). The purpose of this study was to determine the effect of providing health education through booklet media on improving self-care in cancer patients with chemotherapy at the IZI Semarang Foundation. The research design is a case study with descriptive methods and designs taken by the PreTest-PostTest One Group. The entire population of patients with 5 patients with cancer after chemotherapy during November-December 2018, a sample of 2 respondents. The instrument used through a questionnaire about improving self-care of cancer patients with chemotherapy using the Katz Index. The research was conducted at the IZI Semarang Foundation on 14-26 December 2018. From the initial assessment both respondents had different levels of self-care knowledge. Data was obtained before being given health education through booklets. The results were 11 and 9, namely dependence, after being given health education through the media the booklet gets results 13 and 15 which are independent. Looking at the results of this study it was concluded that there was a significant effect between self-care behavior of cancer patients and chemotherapy before and after the booklet administration.

Keywords: Booklet, Chemotherapy, Cancer

TERAPI MUSIK EFEKTIF TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN KANKER

Nurlina¹, Yuliana Syam², Ariyanti Saleh³
Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang¹
Universitas Hasanuddin^{2,3}
Irwanlina8@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien kanker. Metode penelitian ini adalah tinjauan literatur menggunakan lima database yaitu PubMed, ProQuest, Science Direct, Clinicalkey dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci berdasarkan PICO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima artikel yang dianalisis, semua artikel melaporkan bahwa terapi musik efektif terhadap penurunan kecemasan pasien kanker. Musik memiliki efek, psikologis, fisik, sosial dan spiritual yang dapat meningkatkan dukungan pada perawatan pasien kanker, mampu meningkatkan mood dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker, sehingga dapat diaplikasikan dalam pemberian intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasannya. Simpulan, terapi musik merupakan salah satu terapi yang efektif untuk menurunkan kecemasan mulai dari anak-anak, dewasa sampai usia lanjut.

Kata Kunci: Kanker, Kecemasan, Terapi Musik

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of music therapy in reducing anxiety in cancer patients. The research method is a literature review using five databases, namely PubMed, ProQuest, Science Direct, Clinicalkey, and Google Scholar, using keywords based on PICO. The results showed that the five articles analyzed all articles reported that music therapy effectively reduced anxiety in cancer patients. Music has psychological, physical, social, and spiritual effects that can increase support for cancer patient care, improve mood, and improve the quality of life of cancer patients to provide nursing interventions to reduce anxiety. In conclusion, music therapy is an effective therapy to reduce anxiety from children, adults to the elderly.

Keywords: Cancer, Anxiety, Music Therapy

STUDY PROTOCOL

Open Access

Complementary music therapy for cancer patients in at-home palliative care and their caregivers: protocol for a multicentre randomised controlled trial



Inmaculada Valero-Cantero¹, Francisco Javier Martínez-Valero², Milagrosa Espinar-Toledo³, Cristina Casals^{4*}, Francisco Javier Barón-López⁵ and María Ángeles Vázquez-Sánchez⁶

Abstract


Background: Patients with advanced cancer, receiving at-home palliative care, are subject to numerous symptoms that are changeable and often require attention, a stressful situation that also impacts on the family caregiver. It has been suggested that music therapy may benefit both the patient and the caregiver. We propose a study to analyse the efficacy and cost utility of a music intervention programme, applied as complementary therapy, for cancer patients in palliative care and for their at-home caregivers, compared to usual treatment.

Method: A randomised, double-blind, multicentre clinical trial will be performed in cancer patients in at-home palliative care and their family caregivers. The study population will include two samples of 40 patients and two samples of 41 caregivers. Participants will be randomly assigned either to the intervention group or to the control group. The intervention group will receive a seven-day programme including music sessions, while the control group will receive seven sessions of (spoken word) therapeutic education. In this study, the primary outcome measure is the assessment of patients' symptoms, according to the Edmonton Symptom Assessment System, and of the overload experienced by family caregivers, measured by the Caregiver Strain Index. The secondary outcomes considered will be the participants' health-related quality of life, their satisfaction with the intervention, and an economic valuation.

(Continued on next page)

Music intervention improves the physical and mental status for patients with breast cancer

A protocol of randomized controlled trial

Xiuting Li, MM^a, Guangpeng Du, MB^b, Wei Liu, MB^c, Fangfei Wang, MB^{d,*} 

Abstract

Background: Breast cancer is the most familiar cancer and the major cause of the cancer death in women worldwide. The breast cancer patients may suffer from severe mental and physical trauma. At present, there are few studies on the music therapy for patients with breast cancer. The objective of our paper is to assess the effect of music intervention on mental and physical state of breast cancer patients.

Methods: The experiment will be implemented from June 2021 to June 2022 at Jinan Central Hospital. The experiment was granted through the Research Ethics Committee of Jinan Central Hospital (no.08847765). The inclusion criteria requires that the age of female patients ranges from 25 to 65 years old, and the pathological diagnosis of breast cancer requires radical mastectomy (containing extensive radical mastectomy and modified radical mastectomy). Patients who do not like to listen to music or have severe debilitating diseases or are allergic to the sound will be excluded. Patients in the intervention group are given music intervention, and in control group, patients do not receive any information about the music therapy in the period of this study. The primary outcome is quality of life, psychological distress. The secondary outcomes are the heart rate, blood pressure, as well as Visual Analog Scale (VAS).

Results: Table 1 will illustrate the postoperative outcomes after music interventions between groups.

Conclusion: Music intervention can improve the mental and physical health of the breast cancer patients.

Trial registration: This study protocol was registered in Research Registry (researchregistry6168).

Abbreviations: FACT-G = Functional Assessment Cancer Therapy-General, HADS = Hospital Anxiety and Depression Scale, VAS = Visual Analog Scale.

Keywords: breast cancer, mental, music intervention, physical, protocol

FORMAT PENGKAJIAN ANAK

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :
Sumber data :
Metode :

E. PENGKAJIAN

8. Identitas

a. Pasien

- 15) Nama Pasien :
- 16) Tempat Tgl Lahir :
- 17) Umur :
- 18) Jenis Kelamin :
- 19) Agama :
- 20) Pendidikan :
- 21) Pekerjaan :
- 22) Status Perkawinan :
- 23) Suku / Bangsa :
- 24) Alamat :
- 25) Diagnosa Medis :
- 26) No. RM :
- 27) Tanggal Masuk RS :

b. Penanggung Jawab / Keluarga

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Pendidikan :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Hubungan dengan pasien :
- 7) Status perkawinan :

9. Riwayat Kesehatan

a. Kesehatan Pasien

- 1) Keluhan Utama saat Pengkajian

Lampiran 12 Format Askep

.....
.....
.....

2) Riwayat Kesehatan Sekarang

a) Alasan masuk RS :

.....
.....
.....

b) Riwayat Kesehatan Pasien ;

.....
.....
.....

3) Riwayat Kesehatan Dahulu

a) Prenatal

.....
.....
.....

b) Perinatal

.....
.....

c) Postnatal

.....
.....

d) Penyakit yang pernah diderita

.....
.....

e) Riwayat Hospitalisasi

.....
.....

f) Riwayat Injury

.....
.....

g) Riwayat Imunisasi

.....
.....

h) Riwayat tumbuh kembang

.....
.....

b. Riwayat Kesehatan Keluarga

1) Genogram

Keterangan Gambar :

2) Riwayat Kesehatan Keluarga

.....
.....

10. Kesehatan Fungsional

c. Aspek Fisik – Biologis

1) Nutrisi

.....
.....
.....
.....

2) Pola Eliminasi

.....
.....
.....
.....

3) Pola Aktivitas

a) Keadaan aktivitas sehari – hari

.....
.....
.....
.....

b) Keadaan pernafasan

.....
.....
.....
.....

Lampiran 12 Format Askep

c) Keadaan Kardiovaskuler

.....
.....
.....
.....
.....

(1) Skala ketergantungan

AKTIFITAS	KETERANGAN				
	0	1	2	3	4
Bathing					
Toileting					
Eating					
Moving					
Ambulasi					
Walking					

Keterangan :

- 5 = Mandiri/ tidak tergantung apapun
- 6 = dibantu dengan alat
- 7 = dibantu orang lain
- 8 = Dibantu alat dan orang lain
- 9 = Tergantung total

4) Kebutuhan istirahat – tidur

.....
.....
.....
.....
.....

d. Aspek Psiko-Sosial-Spiritual

5) Pemeliharaan dan pengetahuan terhadap kesehatan

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 12 Format Askep

6) Pola hubungan

.....
.....
.....
.....
.....

7) Koping atau toleransi stres

.....
.....
.....
.....

8) Kognitif dan persepsi tentang penyakitnya

.....
.....
.....
.....

9) Konsep diri

a) Gambaran Diri

.....
.....
.....

b) Harga Diri

.....
.....

c) Peran Diri

.....
.....

d) Ideal Diri

.....
.....

e) Identitas Diri

.....
.....

10) Seksual dan menstruasi

Lampiran 12 Format Askep

.....
.....
.....
.....

11) Nilai

.....
.....
.....

e. *Discharge Planning/Perencanaan Pulang*

.....
.....
.....
.....
.....
.....

11. Pemeriksaan Fisik

a. Keadaan Umum

1) Kesadaran :.....

2) Status Gizi :TB = cm
 BB = Kg

3) Tanda Vital : TD = mmHg Nadi = x/mnt
 Suhu = °C RR = x/mnt

4) Skala Nyeri (Visual analog)



Lampiran 12 Format Askep

Pemeriksaan Secara Sistematis (Cephalo – Caudal)

5) Kulit

.....
.....
.....

6) Kepala

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7) Leher

.....
.....
.....

8) Tengukuk

.....
.....

9) Dada

a) Inspeksi

.....
.....
.....

b) Palpasi

.....
.....

c) Perkusi

.....
.....
.....

Lampiran 12 Format Askep

d) Auskultasi

.....
.....
.....

10) Payudara

a) Inspeksi

.....
.....

b) Palpasi

.....
.....

11) Punggung

.....
.....
.....

12) Abdomen

a) Inspeksi

.....
.....

b) Auskultasi

.....
.....

c) Perkusi

.....
.....

d) Palpasi

.....
.....

13) Anus dan Rectum

.....
.....

14) Genetalia

.....
.....

15) Ekstremitas

Lampiran 12 Format Askep

a) Atas

.....

b) Bawah

.....

Pengkajian *VIP score (Visual Infusion Phlebitis)* Skor visual flebitis pada ekmititas :

Tanda yang ditemukan	Skor	Rencana Tindakan
Tempat suntikan tampak sehat	0	Tidak ada tanda flebitis ✓ Observasi kanula
Salah satu dari berikut jelas: (r) Nyeri tempat suntikan (s) Eritema tempat suntikan	1	Mungkin tanda dini flebitis ✓ Observasi kanula
Dua dari berikut jelas : (t) Nyeri sepanjang kanula (u) Eritema (v) Pembengkakan	2	Stadium dini flebitis ✓ Ganti tempat kanula
Semua dari berikut jelas : (w) Nyeri sepanjang kanula (x) Eritema (y) Indurasi	3	Stadium moderat flebitis ✓ Ganti kanula ✓ Pikirkan terapi
Semua dari berikut jelas : (z) Nyeri sepanjang kanula (aa) Eritema (bb) Indurasi (cc) Venous cord teraba	4	Stadium lanjut atau awal tromboflebitis ✓ Ganti kanula ✓ Pikirkan terapi
Semua dari berikut jelas : (dd) Nyeri sepanjang kanula (ee) Eritema (ff) Indurasi (gg) Venous cord teraba (hh) Demam	5	Stadium lanjut tromboflebitis ✓ Ganti kanula ✓ Lakukan terapi

Pengkajian risiko jatuh (Humpty Dumpty)

Parameter	Kriteria	Nilai	Tanggal/waktu			
Usia	Dibawah 3 tahun	4				
	3-7 tahun	3				
	8-13 tahun	2				
	>13 tahun	1				
Jenis kelamin	Laki-laki	2				
	Perempuan	1				
Diagnosis	Kelainan neurologis	4				
	Perubahan dalam oksigenasi	3				
	Kelainan psikis/prilaku	2				
	Diagnosis lain	1				
Gangguan kognitif	Tidak menyadari keterbatasan dirinya	3				

Lampiran 12 Format Askep

	Lupa adanya keterbatasan	2				
	Orientasi baik terhadap diri sendiri	1				
Faktor lingkungan	Riwayat jatuh dari tempat tidur	4				
	Pasien gunakan alat bantu	3				
	Pasien berada ditempat tidur	2				
	Diluar ruang perawat	1				
Respon terhadap operasi/obat penenang/efek anestesi	Dalam 24 jam					
	Dalam 48 jam					
	>48 jam					
Penggunaan obat	Beragam- macam obat digunakan: obat sedatif fenozin, antidepresan, laksansia/ deuretika, narkotik.	3				
	Salah satu dari pengobatan diatas	2				
	Pengobatan lain	1				
Total Skor						

Skor 7-11 = risiko rendah

Skor >12 = risiko tinggi

12. Pemeriksaan Penunjang

a. Pemeriksaan Patologi Klinik

Tabel 3.4 Pemeriksaan laboratorium Tn..... di Ruang di Rumah Sakit..... Yogyakarta Tanggal.....

Tanggal Pemeriksaan	Jenis Pemeriksaan	Hasil (satuan)	Normal

(Sumber Data Sekunder : RM Pasien)

Tabel 3.5 Hasil Pemeriksaan Radiologi
 Pasien..... di Ruang Rumah Sakit..... Tanggal...

Hari/ Tanggal	Jenis Pemeriksaan	Kesan/Interpretasi

(Sumber Data Sekunder : RM Pasien)

13. Terapi

Tabel 3.6 Pemberian Terapi Pasien..... di Ruang Rumah Sakit.....

Hari / Tanggal	Obat	Dosis dan Satuan	Rute	Jam pemberian

(Sumber Data Sekunder : RM Pasien)

14. ANALISA DATA

Tabel 3.7 Analisa Data

Pasien di Ruang Rumah Sakit..... Tanggal.....

NO	DATA	PENYEBAB	MASALAH

B. DIAGNOSA KEPERAWATAN BERDASAR PRIORITAS

7.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9.
.....
.....
.....
.....
.....

10.
.....
.....
.....
.....
.....

11.
.....
.....
.....
.....

C. RENCANA KEPERAWATAN

Nama Pasien / NO CM :

Ruang :

No.	Dx. Keperawatan	Tujuan	Rencana Tindakan

D. IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Nama Pasien/No. C.M :...../.....

Ruang :.....

Diagnosa :

No	Tanggal	Implementasi	Evaluasi